

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas mayoritas masih dilaksanakan dengan metode ceramah. Hal ini tidak menutup kemungkinan menyebabkan interaksi belajar mengajar yang lebih melemahkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengharapkan kesungguhan siswa dalam belajar agar dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Hasil belajar yang tinggi adalah keberhasilan siswa dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan serta keberhasilan guru dalam membimbing siswa dalam pembelajaran yang ditunjukkan pada nilai di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dengan demikian dalam proses pembelajaran, berhasil tidaknya pencapaian tujuan banyak dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Oleh sebab itu, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Menurut Sutikno (2004:23) bahwa belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, artinya belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Definisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil dari belajar adalah ditandai dengan

adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar.

Perubahan yang dimaksud di sini adalah perubahan yang terjadi secara sadar dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan hasil belajar juga bersifat aktif, bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha dari individu itu sendiri.

Hasil belajar yang tinggi dalam pelajaran ini dapat diperoleh melalui pelaksanaan tes hasil belajar nilai rata-rata yang mengatakan tingkat keberhasilan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dinyatakan dalam kriteria ketuntasan minimum (KKM). Jika nilai kurang dari KKM, maka dinamakan tidak tuntas, maka harus mengikuti remedial.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Randangan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan oleh guru pada bulan Agustus 2013 ditemukan nilai rata-rata siswa dibawah KKM atau dibawah nilai 70 sebanyak 18 orang atau 60%. Nilai rata-rata ini masih tergolong minim (rendah). Data hasil belajar siswa ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Data Tes Awal Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Nilai	Jumlah Siswa
90 -100	2 orang
80 - 90	3 orang
70 - 80	7 orang
< 70	18 orang

Sumber Data Primer

Hasil belajar siswa yang tergolong rendah pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak boleh dibiarkan berlangsung terus. Perlu diteliti faktor-faktor apa yang menyebabkannya. Banyak faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa pada Pendidikan Kewarganegaraan. Faktor tersebut antara lain guru kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional seperti ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar catat dan hafal sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan.

Dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa pada Pendidikan Kewarganegaraan terdapat suatu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yakni dengan mengubah metode pembelajaran dengan model pembelajaran demonstrasi. Penggunaan model demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan

memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Pendapat ini didukung oleh Sanjaya (2006:152) bahwa:

“Model pembelajaran demonstrasi adalah metode membelajarkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok pembahasan yang sedang di sajikan”.

Berdasarkan pola pikir di atas dapat diprediksi bahwa melalui penggunaan model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Randangan. Untuk membuktikan hal tersebut maka peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul yakni ”Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Norma di Kelas VII SMP Negeri 1 Randangan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni:

- a. Sebagian besar nilai yang diperoleh siswa di bawah KKM 70
- b. Guru lebih dominan menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif.

1.3 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: apakah melalui metode demonstrasi dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi norma di Kelas VII SMP Negeri 1 Randangan?

1.4 Pemecahan Masalah

Upaya pemecahan masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Randangan dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menyiapkan bahan dan perlengkapan yang akan digunakan dalam menerapkan metode demonstrasi tentang norma yang berlaku.
- b. Guru menjelaskan materi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang norma yang berlaku.
- c. Guru mendemonstrasikan penerapan norma yang berlaku
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa materi norma yang telah didemonstrasikan
- f. Guru dan siswa melakukan refleksi tentang materi pelajaran norma yang berlaku
- g. Guru menutup pelajaran dengan melakukan refleksi tentang materi pelajaran norma yang berlaku.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII SMP Negeri 1 Randangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Dapat dijadikan referensi untuk pengembangan kurikulum pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa SMP Negeri 1 Randangan.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Randangan Kabupaten Pohuwato.

b. Guru

Dapat menambah pengetahuan guru tentang berbagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan metode demonstrasi.

c. Sekolah

Dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Randangan

d. Peneliti

Dapat dijadikan referensi untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya.